

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, masalah penelitian yang meliputi identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang meliputi manfaat praktis dan teoritis, serta sistematika penulisan penelitian. Adapun uraiannya sebagai berikut.

A. Latar Belakang Penelitian

Nama sesuatu bertujuan untuk membedakan benda satu dengan yang lainnya atau makhluk hidup yang satu dengan yang lainnya. Menurut KBBI, nama adalah kata yang digunakan untuk menyebut atau memanggil orang (tempat, barang, bintang, dsb.), bisa juga untuk menyebut gelar; sebutan, dan untuk kemasyhuran; kebaikan. Melalui definisi tersebut, terlihat bahwa nama begitu penting dalam kehidupan manusia. Nama hadir untuk memberi kemudahan agar dapat mengingat dan mengetahui setiap benda yang ada di muka bumi ini. Socrates guru Plato, (469-399 SM) mengatakan bahwa nama harus sesuai dengan sifat acuan yang diberi nama. Hal itu sejalan dengan pendapat Plato (429-348 SM) bahwa ada hubungan hayati antara nama dan benda. Menurutnya, kata-kata merupakan nama-nama atau label dari benda-benda atau peristiwa-peristiwa (Sitaresmi dan Fasya, 2011, hlm. 21).

Dalam dunia farmakologi, produsen tidak asal dalam memberikan nama pada produk yang diproduksinya. Cara penamaan obat di Indonesia dapat dibagi menjadi empat, yaitu nama Latin, nama generik, nama dagang, dan nama kimia. Penggolongan jenis obat menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 917/Menkes/Per/X/1993 yang kini telah diperbaiki dengan Permenkes RI Nomor 949/Menkes/Per/VI/2000 penggolongan obat dimaksudkan untuk peningkatan keamanan dan ketepatan penggunaan serta pengamanan distribusi. Penggolongan obat ini terdiri dari obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika, dan narkotika.

Dewasa ini, seiring dengan perkembangan zaman, merek-merek obat sudah semakin berkembang pesat. Adanya berbagai macam merek obat yang

dijual di pasaran membuat masyarakat yang mengkonsumsi obat bebas menjadi bingung, karena seringkali terdapat beberapa obat yang kandungannya sama, tetapi nama dagangnya berbeda, contohnya pada data berikut ini.

Nama *fevrin* dan *fitamol*, keduanya mempunyai kandungan obat yang sama, yaitu *parasetamol* yang berguna untuk menurunkan panas dan meredakan sakit. Maraknya nama-nama obat yang mempunyai kandungan yang sama, tetapi dengan nama yang berbeda sering kali membuat bingung. Data di atas juga menunjukkan bahwa terdapat nama yang susah untuk dilafalkan sehingga menyebabkan sulit untuk diingat.

Nama-nama obat bebas pun sering kali terdapat nama yang tidak konsisten dengan nama yang sudah ada sebelumnya. Adanya nama-nama yang tidak sesuai kaidah penamaan akan mengakibatkan masyarakat Indonesia yang mengonsumsi obat bingung. Jadi, harus ada pola untuk membedakan obat yang satu dengan yang lainnya, agar memudahkan masyarakat dalam mengingat suatu produk obat yang sesuai dengan penyakitnya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan karakteristik penamaan obat yang dilihat dari proses penamaan, pola pembentukan kata, medan makna, dan persepsi masyarakat tentang nama-nama obat. Dalam mengungkapkan karakteristik penamaan obat tersebut, morfosemantik dijadikan pilihan dalam mengkaji penelitian ini karena morfosemantik relevan dengan masalah dan data penelitian ini. "Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata" (Ramlan, 1965, hlm. 2).

"Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian "studi tentang makna". Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik" (Aminuddin, 1985, hlm. 15). Pada penelitian ini yang menjadi titik tekannya, yaitu proses abreviasi. "Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi ialah pemendekan, sedang hasil prosesnya disebut kependekan" (Kridalaksana, 2007, hlm 159), sedangkan pada semantiknya lebih ditekankan pada medan makna dan proses penamaan.

Dalam memilih tempat penelitian, peneliti memilih dua toko obat yang ada di Bandung. Pemilihan tempat ini karena dari beberapa toko obat yang peneliti kunjungi hanya dua toko obat ini yang dapat memberikan data-data yang peneliti butuhkan sehingga kedua toko obat ini tidak ingin disebutkan namanya karena menurut kedua tempat ini data yang diberikan kepada peneliti bersifat rahasia. Penelitian tentang penamaan ini tidak hanya dikaji oleh peneliti, ada penelitian lain yang berkaitan dengan penamaan, yaitu penelitian Setiapani (2015) yang mengkaji nama-nama makanan yang tidak lazim digunakan melalui kajian semantik kognitif. Kemudian, penelitian Purnamasari (2015) tentang abreviasi nama kuliner dalam bahasa Indonesia. Zunairoh (2014) menganalisis nama orang Jawa di Desa Karangduwur Kecamatan Petahanan Kabupaten Kebumen. Penelitian-penelitian sebelumnya membahas topik yang sama yaitu tentang penamaan, akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Perbedaan itu terlihat dari payung penelitian yang dipilih dan juga pada penamaan yang dianalisisnya.

Selain penelitian tentang penamaan, peneliti juga menemukan beberapa penelitian yang berada di ranah kesehatan. Khotimah (2014) mendeskripsikan bentuk jargon kedokteran, makna jargon kedokteran, dan fungsi pemakaian jargon dalam bidang kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*. Rahayu (2012) menganalisis ragam bahasa pada pesan kesehatan di puskesmas Tenganan. Pitriyanti (2014) meneliti abreviasi pada ranah kesehatan, ditemukan beberapa bentuk yang sama sehingga sangat mungkin mengakibatkan kesalah pahaman. Penelitian-penelitian tersebut sama-sama berada di ranah kesehatan, tetapi terdapat beberapa perbedaan dengan peneliti. *Pertama*, peneliti mengkaji penamaan obat, sedangkan dalam ketiga penelitian sebelumnya tidak ada yang menganalisis tentang obat. *Kedua*, fokus payung kajian yang peneliti pilih adalah morfosemantik.

Dari penelitian-penelitian di atas sejauh yang peneliti telusuri belum ditemukan penelitian yang mengkaji mengenai penamaan obat bebas. Penelitian ini penting diteliti karena penelitian ini belum ada yang mengkaji, penelitian ini juga dapat menunjukkan pola atau rumus dalam penamaan obat agar memudahkan dalam membaca identitas obat.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, upaya untuk menganalisis penamaan obat bebas dalam bahasa Indonesia penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola dan karakteristik penamaan obat bebas. Agar hasil dari penelitian ini bisa terungkap dengan jelas dan baik, maka perlu adanya langkah yang rinci dan sistematis melalui tahapan-tahapan seperti identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Untuk selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

- (1) Penamaan itu biasanya bersifat arbiter, tetapi penamaan obat memiliki kaidah yang telah diatur.
- (2) Perusahaan obat memiliki kaidah dalam penamaan label obatnya masing-masing, tetapi terkadang terdapat penamaan yang kandungan isinya sama tetapi nama obatnya berbeda.
- (3) Masyarakat Indonesia masih jarang mengenal dengan baik obat yang mereka gunakan karena dalam obat tertentu kandungan obatnya sama, tetapi namanya berbeda sehingga seringkali mengakibatkan kebingungan.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, langkah selanjutnya ialah melakukan pembatasan terhadap masalah. Adapun pembatasannya akan dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Penamaan obat yang dianalisis hanya pada obat bebas atau obat yang dijual di toko obat karena masyarakat umumnya menggunakan obat yang dijual bebas di pasaran. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat meneliti secara lebih mendalam dan lebih terarah.
- (2) Pendekatan penelitian yang digunakan adalah morfosematis karena penelitian ini mengkaji seluk beluk struktur kata dan makna.
- (3) Pola pembentukan yang digunakan dalam penelitian ini adalah abreviasi.

- (4) Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini meliputi penutur usia 18-60 tahun yang berprofesi sebagai mahasiswa dan ibu rumah tangga. Peneliti memilih mahasiswa dan ibu rumah tangga karena responden tersebut relevan dengan objek penelitian peneliti. Masyarakat seperti mahasiswa dan ibu rumah tangga umumnya membeli obat bebas karena harganya yang cukup terjangkau dan dapat dibeli di toko obat atau warung terdekat. Jumlah yang dijadikan responden adalah 50 orang.

3. Rumusan Masalah

Setelah masalah dibatasi, langkah selanjutnya melakukan perumusan terhadap masalah. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah menelusuri bagaimana pola dan karakteristik penamaan obat bebas dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan masalah pokok tersebut, berikut ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut.

- (1) Bagaimana klasifikasi penamaan obat bebas?
- (2) Bagaimana pola pembentukan kata pada penamaan obat bebas?
- (3) Bagaimana medan makna dalam penamaan obat bebas?
- (4) Bagaimana persepsi masyarakat mengenai penamaan obat bebas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- (1) mendeskripsikan hasil klasifikasi penamaan obat bebas;
- (2) mendeskripsikan pola pembentukan kata pada penamaan obat bebas;
- (3) mendeskripsikan medan makna dalam penamaan obat bebas;
- (4) mengetahui persepsi masyarakat mengenai nama-nama obat bebas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktik. Manfaat-manfaat tersebut akan dijelaskan berikut ini.

4. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- (1) memperkaya kajian tentang penamaan obat agar nama-nama obat bebas bisa semakin terarah;
- (2) menambah data penelitian tentang teori penamaan;
- (3) dapat menjadi sumber penelitian bagi masyarakat bahasa yang tertarik untuk mengkaji tentang penamaan obat.

5. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- (1) memberikan saran dan masukan bagi produsen obat dalam memilih nama untuk obat yang diproduksi;
- (2) memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang nama-nama obat;
- (3) membuat masyarakat agar lebih teliti dalam memilih obat.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada BAB I peneliti akan menguraikan latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan. Masalah penelitian meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah. Manfaat penelitian meliputi (1) manfaat teoretis dan (2) manfaat praktis.

Pada BAB II peneliti membahas penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian pada bab ini juga akan dipaparkan beberapa teori yang mendukung penelitian ini, yaitu tentang morfologi, abreviasi atau singkatan, semantik, penamaan, medan makna, pengertian obat dan jenis-jenisnya, dan cara penamaan obat.

Pada BAB III peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan lokasi penelitian, data, sumber penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Pada BAB IV peneliti menjelaskan deskripsi data penamaan obat bebas dalam bahasa Indonesia dan memaparkan hasil dari rumusan masalah penelitian yang meliputi klasifikasi penamaan obat bebas, pola pembentukan penamaan obat bebas, medan makna penamaan obat bebas, dan persepsi masyarakat terhadap penamaan obat bebas dalam bahasa Indonesia.

BAB V berisi simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti pun akan memberikan saran mengenai penamaan obat bebas dalam bahasa Indonesia.